

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### © Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Agustia (2013) menyatakan bahwa hubungan keagenan dalam sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Hubungan agensi sendiri adalah sebuah kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa sesuai dengan keinginan mereka dimana terdapat pendelegasian otoritas dalam pembuatan keputusan kepada agen. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Eisenhardt (1989) dalam Agustia (2013) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan teori agensi yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

#### B. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010, p5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/mengambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi melibatkan hasil-hasil yang





telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Harahap (2010), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012), laporan keuangan meliputi bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian-pengertian laporan keuangan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban keuangan dari perusahaan dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

## 1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.



Menurut Harahap (2010, p66), laporan keuangan bertujuan untuk

memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain pemilik, manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang baik harus memiliki karakteristik kualitatif agar informasinya dapat berguna bagi para pemakai. Seperti sesuai pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009) No 1 terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

### a. Dapat dipahami

Sebuah informasi akan berguna jika para pengguna mengerti dan paham isi dari informasi tersebut. Dalam hal ini, pengguna diasumsikan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

### b. Relevan

Relevan artinya informasi tersebut dapat membantu dan mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan baik dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu,



masa kini dan masa mendatang, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi di masa lalu.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Keandalan

Informasi yang disajikan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan yang material, dan penyimpangan, serta telah dinilai dan disajikan dengan layak sesuai dengan tujuannya.

d. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan antar periode untuk mengetahui kecenderungan (*trend*) dan posisi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga pengguna dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### 3. Kecurangan atas Laporan Keuangan

Menurut SAS No.99 (2002), *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

- Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
- Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan.
- Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.



Menurut buku *Corporate Fraud Handbook* oleh Wells (2013, p328),

terdapat beberapa alasan manajer senior dan pemilik bisnis berencana untuk “*cook the books*” diantaranya:

- a. Untuk menyembunyikan kinerja perusahaan sebenarnya. Hal ini mungkin dikarenakan kelebihan atau kekurangan saji.
- b. Untuk memelihara status atau pengendalian pribadi. Manajer senior yang memiliki ego tinggi mungkin tidak mau mengakui bahwa strategi mereka telah gagal dan buruknya kondisi kinerja perusahaan karena dapat menyebabkan penghentian mereka.
- c. Untuk mempertahankan pendapatan pribadi dari gaji, bonus, saham, dan opsi saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

## C. Fraud

Dalam “Jasa Audit dan Assurance Terpadu” karangan Arens et al. (2011) menyatakan, “*Fraud* merupakan setiap ketidakjujuran yang disengaja untuk merampas hak atau kepemilikan orang atau pihak lain.”

Dalam SAS No. 99 (2002) menyatakan bahwa *fraud* adalah kesengajaan dalam menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit.

Dalam “*Financial Accounting IFRS Edition*” menurut Kieso et al. (2011) menyatakan, “*Fraud is a dishonest act by an employee that result ini personal benefit to the employee at a cost to employer.*”

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam buku “Forensic Accounting” karangan Albrecht et al. (2012, p6)

menyatakan :

*“Fraud is a generic term, and embraces all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations. No definite and invariable rule can be laid down as general proposition in defining fraud, as it includes surprise, trickery, cunning and unfair ways by which another is cheated. The only boundaries defining it are those which limit human knavery.”*

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang dikutip oleh Tuanakotta (2010), menyebutkan beberapa pasal yang mencakup pengertian *fraud* seperti:

- Pasal 362 pencurian: mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain dengan maksud dimiliki secara melawan hukum.
- Pasal 368 pemerasan dan pengancaman: dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seseorang dengan kekuasaan atau ancaman kekerasan untuk memberikan barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat maupun menghapuskan piutang.
- Pasal 372 penggelapan: dengan sengaja melawan hukum memiliki barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagiannya adalah kepunyaan orang lain tetapi yang ada dalam kekuasaannya bukan karena kejahatan.
- Pasal 378 perbuatan curang: dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melanggar hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk, menyerahkan barang sesuatu kepadanya atau supaya memberi utang maupun menghapus piutang.

Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang  
Dilindungi Undang-Undang  
Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 1. Unsur-Unsur *Fraud*

Untuk melakukan kecurangan, terdapat beberapa unsur yang menjadikan sebuah perilaku dikategorikan sebagai bentuk kecurangan. Menurut Albrecht et al. (2012, p7), unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

- a. Adanya salah pernyataan atau salah saji.
- b. Terjadi pada sesuatu yang sifatnya material.
- c. Merupakan pernyataan bukan sebenarnya atau palsu.
- d. Dilakukan dengan sengaja, bukan kelalaian.
- e. Hasilnya diyakini.
- f. Pihak yang dirugikan harus bereaksi atas tindakan kekeliruan penyajian.
- g. Mengakibatkan kerugian bagi korbannya.

## 2. Jenis-Jenis *Fraud*

Menurut Albrecht et al. (2012, p10), *fraud* diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**JENIS-JENIS *FRAUD***

No	Jenis <i>Fraud</i>	Korban	Pelaku	Penjelasan
1	<i>Employee embezzlement</i>	Pimpinan	Karyawan	Pencurian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan.
2	<i>Vendor fraud</i>	Perusahaan yang membeli barang atau jasa	Perusahaan yang menjual barang atau jasa	Perusahaan mengeluarkan tarif yang mahal dalam hal pengiriman barang.
3	<i>Customer fraud</i>	Perusahaan yang menjual barang atau jasa	Pelanggan	Pelanggan menipu penjual agar mereka mendapatkan sesuatu yang lebih dari seharusnya.
4	<i>Management fraud</i>	<i>Stockholders</i> dan	Manajemen	Manajemen puncak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		pengguna laporan keuangan	Puncak	memberikan informasi yang bias dalam laporan keuangan.
5	Investment scams	Investor	Perseorangan	Melakukan kebohongan dengan investasi dengan menanam modal.

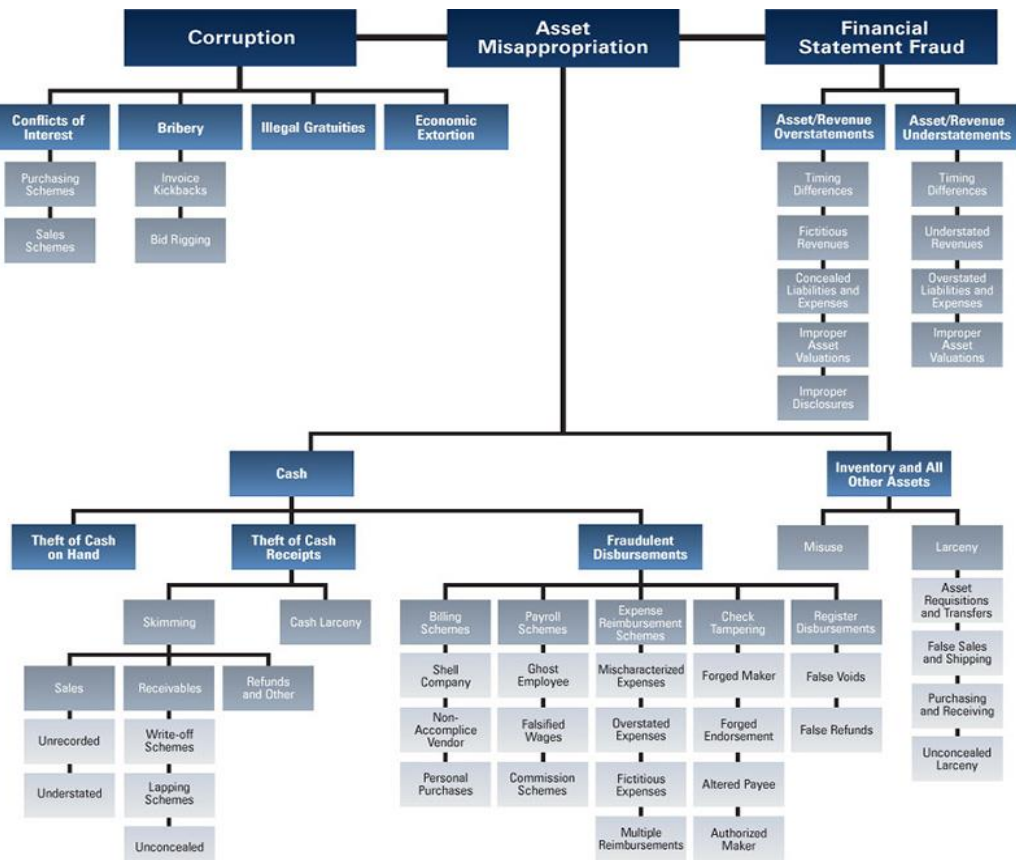
Sumber : Albrecht (2012)

### 3. Fraud Tree

Secara skematis, *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* yang dikutip oleh Tuanakotta (2010), pohon ini menggambarkan cabang-cabang dari *fraud* dalam bentuk skema hubungan kerja, beserta ranting dan anak rantingnya. Terdapat tiga cabang utama, yaitu *Corruption*, *Asset Misappropriation*, dan *Fraudulent Statements*.

Gambar 2.1

FRAUD TREE



1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber: Tuanakotta (2010)

a. *Asset Misappropriation*

*Asset misappropriation* meliputi penyalahgunaan/ pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya tangible atau dapat diukur/ dihitung.

b. *Fraudulent Statements*

*Fraudulent statements* meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan untuk memperoleh keuntungan.

c. *Corruption*

Korupsi banyak terjadi di negara-negara berkembang yang memiliki sistem penegakan hukum yang lemah, serta kurangnya kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Jenis *fraud* ini sering kali tidak dapat dideteksi karena pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (*simbiosis mutualisme*). Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/ konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/ ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

#### 4. *Fraud Triangle*

Dikutip dari Kassem (2012), Donald Cressey pencetus *fraud triangle* mengatakan dalam bukunya:

“Trust violators when they conceive of themselves as having a financial problem which is non-shareable, have knowledge or awareness that this problem can be secretly resolved by violation of the position of financial trust, and are able to apply to their own conduct in that situation verbalisations which enable them

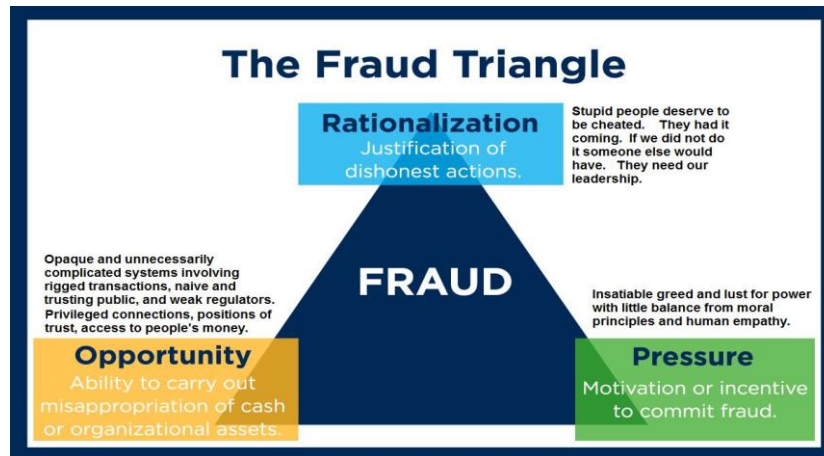


to adjust their conceptions of themselves as trusted persons with their onceptions of themselves as users of the entrusted funds or property”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Pernyataan di atas dapat diartikan sebagai berikut: orang yang dipercaya menjadi pelanggar kepercayaan ketika ia melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain, sadar bahwa masalah ini secara diam-diam dapat diatasinya dengan menyalahgunakan kewenangannya sebagai pemegang kepercayaan di bidang keuangan, dan perilaku sehari-hari memungkinkannya menyesuaikan pandangan mengenai dirinya sebagai seseorang yang dapa dipercaya dalam menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan.

Pemikiran Cressey tersebut kemudian berkembang menjadi *fraud triangle* yaitu tiga elemen kunci yang mendorong seseorang atau sekelompok untuk membentuk kecurangan. Ketiga elemen tersebut seperti gambar dibawah ini:

Gambar 2.2  
FRAUD TRIANGLE



Sumber: Kassem (2012)

a. Tekanan (*pressure*), menurut Cressey seseorang yang memiliki masalah keuangan yang tidak dapat diceritakan kepada siapapun dapat memulai tindakan kecurangan. Pelaku kecurangan memiliki kebutuhan yang mendesak hidupnya, dalam konsep ini digambarkan dalam kebutuhan keuangan. Dalam SAS No. 99 (2002), terdapat empat jenis kondisi umum terjadi pada *pressure*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b. Kesempatan (*Opportunity*), Cressey juga mengatakan jika kesempatan muncul ketika pelaku dapat melihat cara untuk menggunakan posisi mereka untuk memecahkan solusi dari permasalahan kesulitan keuangan, dan mereka mengetahui bahwa mereka tidak akan tertangkap. Dalam SAS No. 99 (2002) menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.
- c. Alasan pembenaran (*rationalization*), kebanyakan pelaku kecurangan merupakan penipu pertama kali yang tidak memiliki catatan kriminal. Mereka melihat diri mereka sendiri sebagai orang jujur yang terperangkap dalam situasi yang mendesak. Pemikiran ini memungkinkan mereka untuk membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan. Dalam SAS No. 99 (2002) menyebutkan bahwa rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan aktiva.

## 5. Metode Deteksi Kecurangan

Untuk membedakan perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan (*fraud*) atau tidak (*non fraud*) dibutuhkan sebuah model perhitungan yang dapat membantu mendeteksi hal-hal yang tidak wajar pada laporan keuangan, yaitu Beneish M-Score Model (Beneish 2012). Model tersebut memakai 8 variabel yang berupa rasio-rasio perhitungan keuangan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Keterbatasan Beneish M-Score Model diantaranya model ini merupakan model probabilistik sehingga tidak dapat mendeteksi *fraud* dengan ketepatan 100%. Selain itu model ini hanya dapat mengestimasi informasi keuangan perusahaan publik, artinya model ini tidak bisa digunakan untuk perusahaan *private* atau non-publik (Dwiputri 2013).

Menurut Beneish yang dikutip dalam Mark (2012), berikut adalah delapan variabel yang dipakai dalam Beneish M-Score Model:

a. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

Variabel ini adalah rasio penjualan harian dalam piutang pada tahun pertama manipulasi laba ditemukan (tahun t) dengan ukuran yang sesuai pada tahun t-1. DSRI mengukur apakah piutang dan pendapatan sudah berada di keseimbangan antara dua tahun berturut-turut. Jumlah yang besar dalam *days sales in receivables* dapat berarti akibat dari perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat, tetapi peningkatan yang tidak proporsional dalam piutang juga dapat dipengaruhi oleh inflasi.

Rumus *Days Sales in Receivable Index (DSRI)* adalah sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{\frac{Net\ Receivables_t}{Net\ Sales_t}}{\frac{Net\ Receivables_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}}}$$

b. *Gross Margin Index*

GMI adalah rasio margin laba kotor pada tahun sebelumnya (t-1) ke margin laba pada tahun berjalan (t). Jika GMI lebih besar dari 1, ini mengindikasikan



sinyal yang negatif bagi Prospek perusahaan Lev dan Thiagarajan (1993) yang dikutip dalam Dwiputri (2013). Jika perusahaan memiliki prospek negatif, maka perusahaan lebih rentan untuk memanipulasi laba.

Rumus *Gross Margin Index* (GMI) adalah sebagai berikut :

$$\frac{\frac{\text{Sales}_{t-1} - \text{Cost of sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}}{\frac{\text{Sales}_t - \text{Cost of sales}_t}{\text{Sales}_t}} = \text{gross margin index}$$

c. *Asset Quality Index* (AQI)

Variabel ini digunakan untuk mengukur kualitas aset perusahaan dengan mengukur rasio aset tidak lancar, selain aset tetap *property, plant, and equipment* (PPE) terhadap total aset. Jika nilai AQI lebih besar dari 1 mengindikasikan perusahaan memiliki kompetensi untuk meningkatkan biaya tanggihan atau meningkatkan aset tidak berwujud dan memanipulasi pendapatan. Jadi semakin besar AQI, mengindikasikan penurunan kualitas aset, semakin besar kemungkinan manipulasi pendapatan.

Rumus *Asset Quality Index* (AQI) adalah sebagai berikut:

$$AQI = \frac{[(TA_t - \frac{CA_t + PPE_t}{TA_t})]}{[(TA_{t-1} - \frac{CA_{t-1} + PPE_{t-1}}{TA_{t-1}})]}$$

d. *Sales Growth Index* (SGI)

Variabel ini mengukur tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Hasil yang lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa penjualan meningkat dari tahun sebelumnya. SGI bukan merupakan indikasi manipulasi pendapatan, tetapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih cenderung untuk melakukan manipulasi pendapatan.

Rumus *Sales Growth Index* (SGI) adalah sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

*Depreciation Index* (DEPI)

DEPI adalah variabel yang mengukur tingkat depresiasi perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika DEPI lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa aset yang telah disusutkan telah terlambat dan meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah merevisi ke atas perkiraan masa manfaat aset tetap atau telah mengadopsi metode baru yang meningkatkan pendapatan.

Rumus *Depreciation Index* (DEPI) adalah sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{\left[ \frac{Depreciation_{t-1}}{PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1}} \right]}{\left[ \frac{Depreciation_t}{PPE_t + Depreciation_t} \right]}$$

*Sales and General Administrative Expenses Index* (SGAI)

Variabel SGAI menunjukkan perbandingan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan. Jika terjadi peningkatan yang tidak proporsional akan memberikan indikasi negatif mengenai prospek perusahaan masa mendatang.

Rumus *Sales and General Administrative Expenses Index* (SGAI) adalah sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$SGA = \frac{(SG\&A\ Expense_t / Sales_t)}{(SG\ \&\ A\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1})}$$

**Leverage Index (LVGI)**

Variabel ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang dimilikinya. Jika LVGI lebih besar dari 1 mengindikasikan kenaikan *leverage*. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kenaikan pada *leverage* lebih rentan terhadap manipulasi pendapatan.

Rumus *Leverage Index (LVGI)* adalah sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{[\frac{Current\ Liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t}{Total\ Assets_t}]}{[\frac{Current\ Liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}]}$$

**Total Accruals to Total Assets (TATA)**

Total akrual yang dihitung sebagai perubahan akun modal kerja selain uang tunai dan depresiasi, merupakan perkiraan jangka pendek ramalah aktivitas pemasukan dan pengeluaran dari sebuah perusahaan. Akrual memberikan kesempatan secara konsisten untuk melakukan kecurangan. Jadi hasil positif yang lebih besar berkaitan dengan potensi manipulasi laba.

Rumus *Total Accruals to Total Assets (TATA)* adalah sebagai berikut:

$$TATA = \frac{(Net\ Income\ from\ Continuing\ Operations_t - Cash\ Flow\ From\ Operation_t)}{Total\ Assets_t}$$

Menurut Mark (2012) Setelah dilakukan perhitungan masing-masing variabel, kemudian diformulasikan ke dalam rumus Beneish M Score Model:

$$Beneish\ M-Score = - 4.84 + 0.920\ DSRI + 0.528\ GMI + 0.404\ AQI + 0.892\ SGI + 0.115\ DEPI - 0.172\ SGAI - 0.327\ LVGI + 4.679\ TATA$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Angka -4.84 merupakan konstanta dan delapan variabel rasio keuangan dikalikan dengan masing-masing konstanta. Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 (yaitu kurang dari negatif) mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi.



Hak Cipta milik IBI KK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

#### D. *Good Corporate Governance*

Di bawah ini ada beberapa definisi dari beberapa sumber yang dikutip dalam “Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya” karangan Agoes dan Ardana (2011):

- Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia-FCGI* definisi dari *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola), perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.
- Menurut Sukrisno Agoes, definisi dari *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, dan juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, dan penilaian kinerjanya.
- *Organizational for Economic Cooperation and Development – OECD*, mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai *the structure through which shareholders, directors, manager, set of the board of objectives of the company, the means of attaining those objectives, and monitoring performance.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) Organ perusahaan, yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

### 1. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Berikut adalah prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006):

#### a. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

#### b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan



lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. **Responsibilitas (*Responsibility*)**

Perusahaan haarus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. **Independensi (*Independency*)**

Untuk melancarkan pelaksanaan asa *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. **Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)**

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

**2. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance***

Tujuan dan manfaat *Good Corporate Governance* menurut Komite

Nasional Kebijakan *Governance* (2006) adalah:

- a. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- c. Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan peraturan perundang-undangan.
- d. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
- e. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- f. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN No:PER-01/MBU/2011.

Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, maka dapat diketahui tujuan dari penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* antara lain:

- a. Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN.
- b. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero/ Organ Perum.



- c. Mendorong agar Organ Persero/ Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN; Organ perusahaan, yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan *Good Governance* secara efektif. Organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan.
- d. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
- e. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. Komite Audit

Menurut peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX 1.5, Kep.643/BL/2012 tentang Pembentukan & Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang dimaksud dengan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

BAPEPAM juga mewajibkan perusahaan memiliki komite audit dengan anggota minimal terdiri dari tiga orang, terdiri dari satu orang komisaris independen sekaligus sebagai ketua komite audit dan anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit yang independen dalam hal ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berarti tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten, dan tidak mempunyai hubungan usaha baik secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Komisi Nasional Kebijakan *Governance* (2006), komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa:

- a. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik.
- c. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku.
- d. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

#### 4. Komisaris Independen

Berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX 1.5, Kep.643/BL/2012, komisaris independen adalah anggota komisaris yang:

- a. Berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.
- b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik.
- c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Berdasarkan komposisi komisaris di Indonesia mengharuskan setidaknya 30% dari anggota komisaris harus direktur luar dalam rangka meningkatkan efektivitas peran manajemen dan transparansi (Dwiputri 2013).

Tabel 2.2

PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti dan Judul Penelitian	Metode dan Sampel	Kesimpulan
Martiyanta (2013) Judul: Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang	Menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan, tekanan finansial, kepemilikan manajerial, target keuangan, efektivitas pengawasan, dan ukuran perusahaan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Pada perusahaan yang mendapat sanksi dari Bapepam periode 2002-2006	Stabilitas keuangan dan target keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Tetapi tekanan eksternal, kepemilikan manajerial, dan efektivitas pengawasan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
Dwiputri (2013) Judul: Analisis Pengaruh Pengungkapan Etika dan <i>Unit Good Corporate Governance</i> terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan	Menggunakan analisis statistik deskriptif dan model regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel etika, komite audit independen, komisaris independen, kepemilikan manajerial, EPS dan reputasi KAP terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 dan 2011.	Pengungkapan etika, komite audit, dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.
Oberua & Persons (2010) Judul: <i>Could Investors Use Voluntary Ethics Disclosure to Assess The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting</i>	111 perusahaan yang melakukan kecurangan dan 111 perusahaan yang tidak melakukan kecurangan yang terdaftar di New York Stock Exchange, NASDAQ, AMEX. Menggunakan metode <i>logit cross-sectional regression analysis</i>	Pengungkapan etika sukarela, komite audit independen, dan lamanya audit komite menunjukkan adanya hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan sedangkan EPS tidak berpengaruh signifikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dengan cara apapun, termasuk photocopying, scanning, atau dengan cara lain, tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan seluruh atau sebagian dari isi atau gambar yang terdapat dalam publikasi ini tanpa izin IBIKKG.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

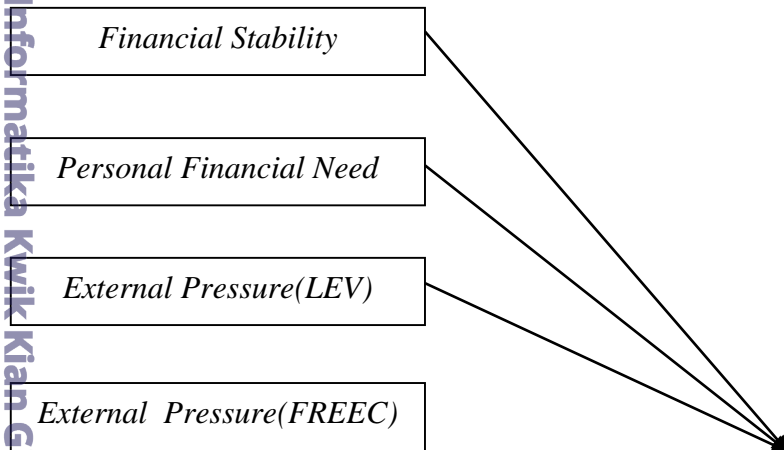
© Hak cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

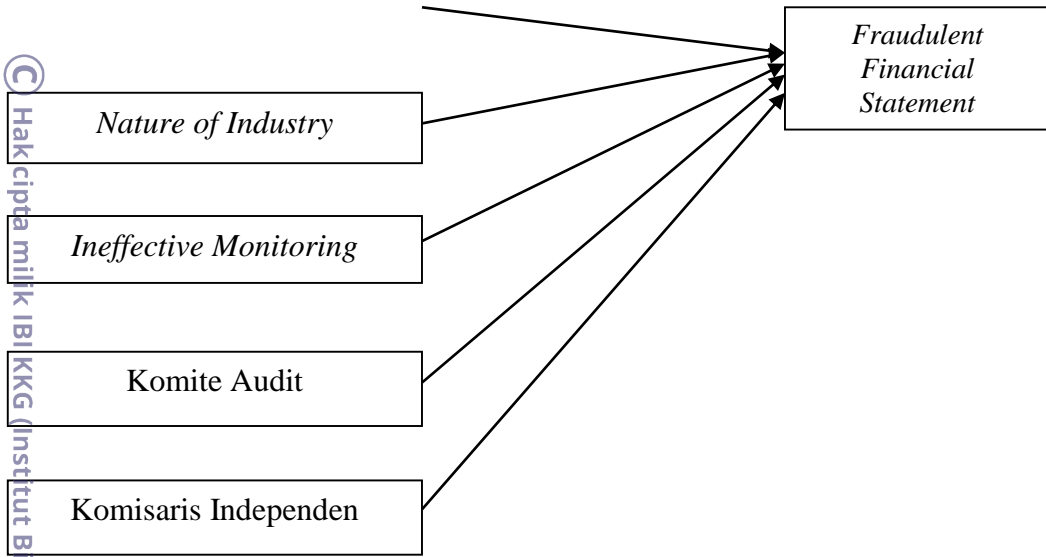
		Variabel direktur tambahan, pemisahan tugas CEO dan BOD, menunjukkan adanya hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan
Lou dan Wang (2009) Judul: <i>Fraud Risk Factor of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting</i>	Menggunakan sebuah model logistik sederhana berdasarkan contoh faktor risiko kecurangan ISA No. 240 dan SAS No.99	Kecurangan pelaporan berkaitan dengan salah satu kondisi berikut: tekanan keuangan dari suatu perusahaan atau supervisor perusahaan, lebih dipertanyakan integritas manajer sebuah perusahaan, atau penurunan hubungan antara perusahaan dengan auditornya.
Skousen et al. (2009) Judul: <i>Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99</i>	1.Mengembangkan variabel yang berfungsi sebagai ukuran proksi Teori Cressey dalam SAS No.99 untuk tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dan mengujinya. 2.Mengidentifikasi lima proksi tekanan dan dua proksi peluang secara signifikan berhubungan dengan <i>fraud</i>	Menentukan bahwa: 1.Pertumbuhan aset yang cepat, peningkatan kebutuhan uang tunai dan pembiayaan eksternal secara positif berkaitan dengan kemungkinan terjadinya <i>fraud</i> . 2.Kepemilikan saham saham eksternal dan internal serta kontrol dewan direksi juga terkait dengan peningkatan kecurangan laporan keuangan. 3.Ekspansi proporsi anggota independen di komite audit berhubungan negatif dengan terjadinya kecurangan.

Sumber: Data diolah (2015)

Gambar 2.3

Gambar Kerangka Pemikiran





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah sebagai berikut:

Ha1 : *Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

Ha2 : *Personal Financial Need* berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

Ha3 : *External Pressure* dengan proksi LEV berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

Ha4 : *External Pressure* dengan proksi FREEC berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

Ha5 : *Nature of Industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*





Ha6 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

Ha7 : Komite Audit Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

Ha8 : Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

Dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Variabel-variabel tersebut adalah *financial stability*, *personal financial need* dengan proksi *Lev*, *personal financial need* dengan proksi *Freec*, *Nature of Industry*, dan komisaris independen. Penelitian-penelitian itu dilakukan di Indonesia.

## Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

*Financial Statement* adalah situasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada kondisi stabil. Menurut SAS No.99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) dan profitabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi (Skousen et al. 2009).

Aset merupakan cerminan kekayaan perusahaan yang dapat menunjukkan *outlook* dari suatu perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan besar atau kecil dapat

Hak Cipta Milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilihat dari total asetnya. Semakin banyak aset yang dimilikinya, maka perusahaan itu termasuk perusahaan yang besar dan memiliki citra yang baik. Hal itu menjadi daya tarik bagi para investor, kreditor, maupun pengambil keputusan lainnya (Martyanta 2013).

Perusahaan berusaha meningkatkan prospek perusahaan yang baik, salah satunya dengan merekayasa informasi kekayaan aset yang dimilikinya. Bentuk manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan berkaitan dengan pertumbuhan aset yang dimilikinya (Skousen et al. 2009). Sehingga rasio perubahan total aset (ACHANGE) dijadikan sebagai proksi pada variabel *financial stability*.

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) menunjukkan bahwa semakin besar presentase perubahan total aset suatu perusahaan maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan semakin tinggi.

## 2. Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap Kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

*Personal Financial Need* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen et al. 2009).

Kepemilikan saham oleh orang dalam dianggap dapat mengatasi permasalahan agensi yang sering terjadi, sebab dengan adanya kepemilikan saham oleh orang dalam ini akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen yang dibuat dengan mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan ini, para manajer akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lebih bersikap hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan lebih bersemangat dalam meningkatkan nilai perusahaannya (Martantya 2013).



Kepemilikan saham oleh orang dalam dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan *fraud* (Skousen et al. 2009), sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi dan perusahaan bersangkutan yang sebenarnya. Oleh karena itu variabel *personal financial need* diproksikan dengan presentase kepemilikan saham oleh manajerial (OSHIP).

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) membuktikan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Martantya (2013) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara persentase kepemilikan saham oleh orang dalam terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

### 3. Pengaruh *External Pressure* dengan proksi *Lev* terhadap Kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

Tak dipungkiri bahwa perusahaan tidak bisa terlepas dari hutang. Hutang tersebut digunakan perusahaan untuk melakukan suatu ekspansi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

Yang dimaksud dengan tekanan eksternal ini adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Tekanan eksternal diproksi dengan menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio antara total hutang dan total aset. Untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal, perusahaan harus diyakini mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah diperolehnya. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, berarti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan itu memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang dimiliki juga tinggi. Karena memiliki risiko kredit yang tinggi, maka terdapat kekhawatiran bahwa pada nantinya perusahaan tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman modal yang diberikan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyelamatkan diri dari kondisi yang demikian agar tetap dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen *et. al.* (2009) bahwa salah satu tekanan yang kerap kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Lou dan Wang (2009) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mengalami tekanan eksternal perusahaan, dapat diidentifikasi risiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### 4. Pengaruh *External Pressure* dengan proksi *Freeec* terhadap Kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

Perusahaan terkadang mendapat suatu tekanan dari pihak eksternal. Salah satu tekanan yang dialami oleh manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk memperoleh tambahan utang atau pembiayaan ekuitas agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengembangan (Skousen et al. 2009). Kebutuhan akan pembiayaan eksternal berkaitan dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi (Skousen et al. 2009). Oleh karena itu variabel *external pressure*

Penelitian yang dilakukan Skousen et al. (2009) membuktikan bahwa semakin tinggi arus kas bebas perusahaan maka semakin rendah probabilitas perusahaan tersebut untuk melakukan *fraud*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kemungkinan *Fraudulent Financial*

### Statement

Dalam suatu laporan keuangan terdapat saldo akun yang dinyatakan dengan penilaian subjektif. Hal tersebutlah yang menyebabkan adanya manipulasi laporan keuangan karena jika ditelusuri penambahan yang berlebihan atas saldo akun tersebut maka dapat diartikan penambahan manipulasi laporan keuangan. Menurut Summers dan Sweeney (1998) yang dikutip dalam (Skousen et al. 2009) estimasi atas piutang tak tertagih sering ditentukan secara subjektif. Mereka menyarankan bahwa manajemen dapat fokus pada akun tersebut ketika terlibat dalam manipulasi laporan keuangan.

## 6. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

*Fraud* dapat diminimalkan dengan melakukan pengawasan yang baik.

Komite audit dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Dikutip dalam Skousen et al. (2009) menunjukkan pada penelitian oleh Beasley et al. (2000), Dechow et al. (1996), dan Dunn (2004) mengamati bahwa perusahaan yang melakukan *fraud* memiliki anggota di luar *Board of Director* (BOD) yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan.

Beasley et al. (2000) menambahkan bahwa insiden *fraud* akan berkurang dengan perusahaan yang telah memiliki komite audit (Skousen et al. 2009). Oleh sebab itu, variabel *ineffective monitoring* diprosikan dengan ukuran anggota komite audit (AUDCSIZE).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan Skousen et al. (2009) membuktikan bahwa

ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Beasley et al. (2000) yang dikutip dalam Skousen et al. (2009) menunjukkan semakin besar ukuran komite audit maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin rendah.

## 7. Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX 1.5, Kep.643/BL/2012 komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris memiliki tujuan untuk mengawasi pembuatan laporan keuangan, pengendalian internal, dan risiko perusahaan.

Menurut Dwiputri (2013) jika sebuah perusahaan memiliki komite audit dalam pelaksanaannya, maka perusahaan tersebut cenderung memiliki tingkat kecurangan yang rendah. Hal ini dikarenakan komite audit akan bekerja secara efektif mengawasi pembuatan laporan keuangan oleh manajemen dan memantau pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan yang berlaku.

Berdasarkan peraturanm BAPEPAM-LK Nomor IX 1.5, Kep.643/BL/2012, perusahaan publik di Indonesia diwajibkan memiliki komite audit dengan anggotanya minimal terdiri dari tiga orang, yaitu satu orang komisaris independen sekaligus sebagai ketua komite audit dan dua orang lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit yang independen dalam hal ini berarti tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten, dan tidak mempunyai hubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



usaha baik secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan. Sehingga

variabel ini diproksikan dengan presentase komite audit independen (COMAUD).

Penelitian yang dilakukan Skousen et al. (2009) membuktikan bahwa semakin tinggi proporsi komite audit independen maka semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan *fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dwiputri (2013) membuktikan bahwa proporsi komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

## 8. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*

Peran dewan komisaris adalah memonitor kebijakan direksi yang diharapkan dapat mengurangi permasalahan agensi yang muncul di antara dewan direksi dan pemegang saham (Agustia 2013). Jumlah komisaris independen wajib mewakili 30% dari jumlah komisaris dalam dewan komisaris (Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5)

Komisaris independen cenderung objektif dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan. Hal ini diyakini dapat menekan kemungkinan kecurangan yang terjadi (Dwiputri 2013). Variabel komisaris independen diproksikan dengan proporsi antara jumlah komisaris independen dengan seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (INDCOM).

Penelitian yang dilakukan Dwiputri (2013) membuktikan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan *fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan

Martyanta (2013) membuktikan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

